

**BNPB**

Vol. 6, No. 9, September 2025

# INFOBENCANA

**Data dan Informasi Kebencanaan Bulanan Teraktual**

Upaya Evakuasi Warga  
Terdampak Banjir di Pasar  
Badung, Kota Denpasar, Bali  
oleh Personil Gabungan (10/9).

ISSN 2964-9331

**PUSAT DATA INFORMASI DAN KOMUNIKASI KEBENCANAAN**



# DAFTAR ISI

## INFO BENCANA

Vol. 6 No. 9 September 2025

2

**REVIEW BENCANA BULAN  
SEPTEMBER 2025**

5

**BANJIR EKSTREM BALI  
SEPTEMBER 2025**

### TIM REDAKSI:

Pimpinan Redaksi	: Abdul Muhari
Redaktur Pelaksana	: Teguh Harjito
Redaktur	: Andri Cipto Utomo Fery Irawan
Editor	: Ainun Rosyida Ni Made Kesuma Astuti M. Ibrahim Ulinnuha Ardiyan Rizqi Ananda Pratama Sispa Sagardi Kartika Puji Pangesti Febrianto Kakanur Ichsan Miftah Aziz Maulani Nofid Yulianto Yudhi Firmansyah Izzar Arrisyad Faatih Dhita Indah Permadani Fida Afdhalia Claudio Sigit Rahardian R. Yufita Dewi Puspita Sari Survinky
Editor/Layout Editor	: Teguh Setiawan Ratih Ayu Permata Anita Rizki Permatasari Budi Assaudi
Editor Bahasa	: Rizal Yahya Lutfian P

10

**PENANGANAN BANJIR BANDANG  
DI KABUPATEN NAGEKEO**

15

**PENANGANAN BANJIR  
PROVINSI LAMPUNG**

17

**GEMPA SUKABUMI**

20

**GEMPA BUMI BANYUWANGI  
DAN SITUBONDO**

23

**BANJIR BANDANG  
KABUPATEN OGAN  
KOMERING ULU SELATAN**

25

**POTENSI RISIKO BENCANA  
INDONESIA OKTOBER 2025**

29

**INFOGRAFIS KEJADIAN  
BENCANA SEPTEMBER 2025**

### ALAMAT REDAKSI

Bidang Pengelolaan Data dan Sistem Informasi BNPB  
Graha BNPB-Lantai 12  
Jl Pramuka Kav.38 Jakarta Timur 13120  
Whatsapp : 0851 5771 7474  
Telegram : Data Bencana Indonesia  
Web : gis.bnpb.go.id



## REVIEW BENCANA BULAN SEPTEMBER 2025

Selama bulan September tahun 2025 tercatat telah terjadi 176 kejadian bencana di seluruh wilayah Indonesia dengan jenis kejadian bencana berupa bencana hidrometeorologi maupun bencana geologi. Sebesar 96,59% bencana yang terjadi merupakan bencana hidrometeorologi dan sisanya sebesar 3,41% merupakan bencana geologi. Pada bulan September ini, bencana hidrometeorologi kering terjadi sebanyak 34,66% dengan didominasi oleh kejadian bencana kebakaran hutan dan lahan. Tercatat 59 kejadian bencana kebakaran hutan dan lahan atau sebesar 33,52% dari total bencana terjadi di wilayah Indonesia pada bulan ini. Kejadian bencana hidrometeorologi kering lainnya, yaitu kekeringan terjadi sebanyak dua kali pada bulan ini.

## STATISTIK BENCANA INDONESIA SEPTEMBER 2025

Jumlah Kejadian (kejadian)	176
Korban Meninggal (jiwa)	34
Korban Luka-luka (jiwa)	49
Korban Terdampak dan Mengungsi (jiwa)	148.716
Kerusakan Permukiman (unit)	3.717



Gambar 1. Grafik Jumlah Kejadian per Jenis Bencana Bulan September 2025

Sumber : Hasil Pengolahan tim Buletin Info Bencana

Adapun bencana hidrometeorologi basah terjadi lebih besar dibandingkan hidrometeorologi kering dengan total kejadian hidrometeorologi basah 109 kejadian atau sebesar 61,93% dari total kejadian bencana. Kejadian tersebut di antaranya bencana banjir 59 kejadian, cuaca ekstrem 38 kejadian, tanah longsor 11 kejadian, dan gelombang pasang/abrasi sebanyak satu kejadian. Bencana Geologi yang terjadi pada bulan ini antara lain bencana gempa bumi dengan enam kejadian. Adapun kejadian bencana ini membawa dampak yang signifikan, baik menimbulkan korban jiwa maupun kerugian materiel.

Berdasarkan laporan Pusat Pengendalian Operasi (Pusdalops) Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), pada bulan September 2025 tercatat 34 orang meninggal, 13 orang hilang, 49 orang luka-luka dan 148.716 orang terdampak serta mengungsi yang disebabkan oleh kejadian bencana alam. Pada bulan September ini, kejadian

Tabel 1. Rekapitulasi Kejadian Bencana dan Dampaknya Bulan September 2025\*

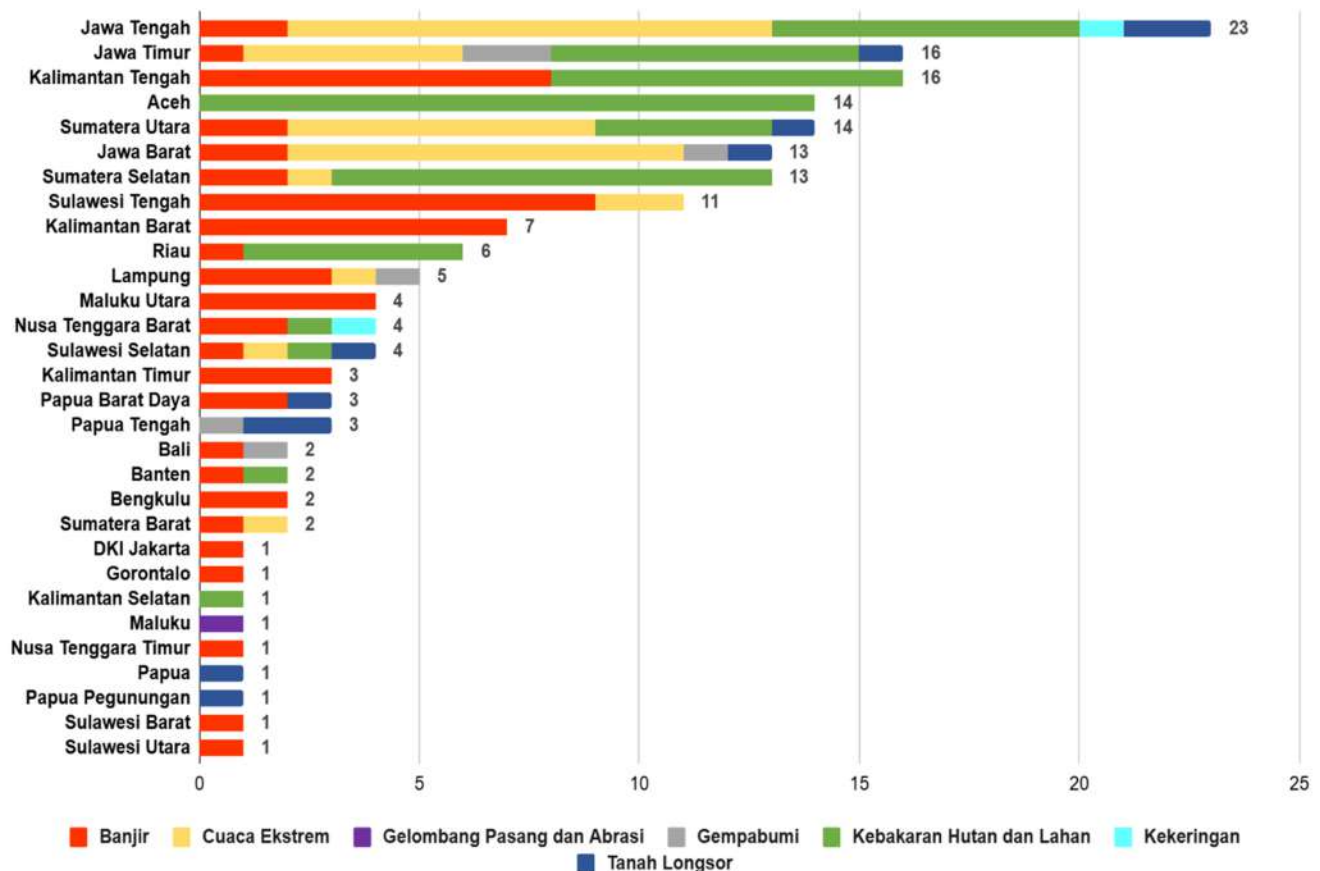
No	Jenis Bencana	Jumlah Kejadian	Meninggal	Hilang	Luka/Sakit	Mengungsi & Terdampak	Kerusakan								
							Rumah				Satuan Pendidikan	Rumah Ibadat	Fasilitas Pelayanan Kesehatan	Kantor	Jembatan
			Rusak Berat	Rusak Sedang	Rusak Ringan	Terendam									
			Orang			Unit									
1	GEOLOGI DAN VULKANOLOGI														
	GEMPA BUMI	6	-	-	9	1,715	63	23	271	-	5	11	2	5	1
	ERUPSI GUNUNG API	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	TSUNAMI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	HIDROMETEROLOGI I														
	KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	59	-	-	1	5	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	KEKERINGAN	2	-	-	-	787	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	HIDROMETEROLOGI II														
	BANJIR	59	26	8	27	140,431	759	1,413	392	16,241	-	-	1	1	16
	GELOMBANG PASANG & ABRASI	1	-	-	-	175	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	TANAH LONGSOR	11	8	5	8	1,169	4	1	13	-	1	-	-	-	-
	CUACA EKSTREM	38	-	-	4	4,434	68	66	644	78	6	5	-	2	-
TOTAL		176	34	13	49	148,716	894	1,503	1,320	16,319	12	16	3	8	17

Sumber : Data Pusdalops BNPB

\*) Data per tanggal 1 Oktober 2025

banjir merupakan kejadian yang paling banyak menyebabkan korban meninggal. Sebanyak 18 orang meninggal pada kejadian banjir yang terjadi di Provinsi Bali pada tanggal 9 September 2025, enam orang meninggal dunia pada kejadian banjir bandang di Kabupaten Nagekeo pada tanggal 8 September 2025 dan dua korban lainnya pada kejadian banjir di Kabuapten Ogan Komering Ulu Selatan pada tanggal 23 September 2025.

Bencana yang terjadi juga mengakibatkan kerusakan pada pemukiman warga dan fasilitas umum seperti satuan pendidikan, rumah ibadat, fasilitas pelayanan kesehatan, dan fasilitas umum lainnya. Sebanyak 3.717 unit rumah mengalami kerusakan akibat bencana dengan klasifikasi rusak ringan hingga berat dengan rincian 1.320 unit rumah rusak ringan, 1.503 unit rumah rusak sedang dan 894 unit rumah rusak berat. Kerusakan rumah paling banyak disebabkan oleh bencana banjir dengan jumlah rumah yang mengalami kerusakan mencapai 2.564 unit. Selain itu, banjir yang terjadi di bulan September mengakibatkan sedikitnya 16.241 unit rumah terendam. Adapun fasilitas umum yang rusak akibat bencana di antaranya 12 unit satuan pendidikan, 16 unit rumah ibadat, tiga unit fasilitas pelayanan kesehatan, delapan unit kantor dan 17 unit jembatan.



**Gambar 2. Grafik Jumlah Kejadian Bencana per Provinsi Bulan September 2025**

Sumber : Hasil Pengolahan Tim Buletin Info Bencana

Pada bulan September tahun 2025, lima provinsi dengan jumlah kejadian bencana alam terbanyak antara lain Provinsi Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Tengah, Aceh, dan Sumatera Utara. Provinsi Jawa Tengah mengalami 23 kejadian bencana dengan didominasi kejadian bencana cuaca ekstrem (angin kencang) dan; kebakaran hutan dan lahan. Selanjutnya, Provinsi Jawa Timur mengalami kejadian bencana sebanyak 16 kejadian didominasi oleh kejadian bencana kebakaran hutan dan lahan dan cuaca ekstrem (angin kencang). Provinsi Kalimantan Tengah mengalami 16 kejadian didominasi oleh banjir dan; kebakaran hutan dan lahan. Provinsi Aceh mengalami 14 kejadian bencana kebakaran hutan dan lahan. Adapun Provinsi Sumatera Utara mengalami 14 kejadian bencana yang didominasi oleh kejadian bencana cuaca ekstrem dan; kebakaran hutan dan lahan.

### Perbandingan Kejadian dan Dampak Bencana September 2024 dan 2025



**Gambar 3. Perbandingan Jumlah Kejadian dan Dampak Bencana Bulan September 2024 dan 2025**

Sumber : Hasil Pengolahan Tim Buletin Info Bencana

Perbandingan jumlah kejadian bencana dan dampaknya pada September tahun 2024 dan 2025 menunjukkan terjadi penurunan pada jumlah kejadian, korban luka-luka, terdampak dan mengungsi serta rumah rusak. Sedangkan pada korban meninggal dan hilang mengalami kenaikan dibanding periode yang sama tahun lalu. Frekuensi kejadian bencana mengalami penurunan sebesar 46,18% yaitu turun dari 327 kejadian bencana di tahun 2024 menjadi 176 kejadian di tahun 2025. Korban meninggal dan hilang mengalami kenaikan sebesar 62,07% dengan rincian pada tahun 2024 terdapat 29 orang meninggal dan hilang akibat bencana sedangkan pada tahun 2025 terdapat 47 orang meninggal dan hilang. Peningkatan jumlah korban meninggal pada tahun 2025 disebabkan oleh kejadian banjir di Provinsi Bali pada tanggal 9 September 2025 yang menyebabkan 18 orang meninggal dunia dan empat orang hilang. Untuk korban luka-luka mengalami penurunan sebesar 75,86%, turun dari 203 orang di tahun 2024 menjadi 49 orang di tahun 2025. Korban terdampak dan mengungsi di tahun 2024 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2025 sebesar 16,39% dengan rincian di tahun 2024 tercatat 177.879 orang terdampak dan mengungsi akibat bencana sedangkan di tahun 2025 menjadi 148.716 orang. Adapun kerusakan rumah akibat bencana mengalami penurunan sebesar 58,67% dari 8.994 unit rumah di tahun 2024 menjadi 3.717 unit rumah di tahun 2025. Kerusakan rumah yang tinggi pada tahun 2024 disebabkan oleh kejadian gempa bumi yang terjadi di Bandung pada tanggal 18 September 2024 yang menyebabkan 6.126 unit rumah rusak. Tahun 2025 pada bulan September kejadian yang menyebabkan rumah rusak cukup banyak yakni kejadian banjir di Provinsi Bali pada 9 September 2025 yang menyebabkan 2.380 unit rumah rusak.

Gambar 4 menunjukkan perbandingan jumlah kejadian bencana hidrometeorologi pada bulan September antara tahun 2024 dengan 2025. Bencana kebakaran hutan dan lahan masih mendominasi sebanyak 185 kejadian



**Gambar 4. Grafik Perbandingan Jumlah Kejadian Bencana Bulan September 2024 dan 2025**

Sumber : Hasil Pengolahan Tim Buletin Info Bencana



pada bulan September 2024 dan 59 kejadian di tahun 2025. Untuk bencana yang mengalami kenaikan kejadian yaitu banjir dari 39 kejadian di tahun 2024 menjadi 59 kejadian di tahun 2025. Bencana tanah longsor mengalami peningkatan dari empat kejadian di tahun 2024 menjadi 11 kejadian di tahun 2025. Sedangkan bencana kebakaran hutan dan lahan turun drastis dari 185 kali menjadi 59 kali kejadian. Untuk kejadian cuaca ekstrem mengalami penurunan dari 75 kejadian di tahun 2024 menjadi 38 kejadian di tahun 2025. Untuk kejadian kekeringan turun drastis dari 21 kejadian di tahun 2024 menjadi dua kejadian di tahun 2025. Meskipun mengalami penurunan frekuensi kejadian pada tahun 2025, kejadian bencana kebakaran hutan dan lahan (karhutla) masih mendominasi di bulan September setiap tahunnya.

### **BANJIR EKSTREM BALI SEPTEMBER 2025 : DAMPAK MEMATIKAN DAN RESPONS CEPAT PEMERINTAH**

Musim hujan biasa terjadi di nusantara sekitar bulan September hingga Desember serta awal tahun sampai bulan Maret, sedangkan musim kemarau biasa terjadi di bulan April hingga Agustus. Memasuki bulan September 2025, wilayah Indonesia mulai beralih dari musim kemarau hingga menjadi turun hujan di beberapa wilayah Indonesia. Peralihan musim kemarau ke musim hujan terjadi di akhir kwartal ketiga Tahun 2025.

Berdasarkan catatan Pusdalops BNPB, musim hujan dengan intensitas tinggi menyebabkan banjir di Bali pada 9 September 2025 pukul 23.15 WIB. Menurut Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) peristiwa banjir yang terjadi di Bali diakibatkan oleh aktivitas *Madden-Julian Oscillation* (MJO); Gelombang Kelvin; dan Rossby Ekuator yang aktif bersamaan dengan kondisi atmosfer labil di Bali memperbesar risiko terbentuknya awan konvektif secara massif. Gelombang Kelvin bergerak merambat ke arah timur dengan panjang gelombang horizontal sebesar 20.000–40.000 km dan periode berlangsung sekitar 12 hingga 20 hari. Sedangkan Gelombang Rossby bergerak merambat ke arah barat dengan panjang gelombang horizontal sebesar 10.000 km dan memiliki periode sekitar empat sampai lima hari. Pergerakan gelombang tersebut mempengaruhi atmosfer yang berpotensi membentuk awan hujan sehingga menurunkan hujan yang menyebabkan banjir di Bali (9/9).



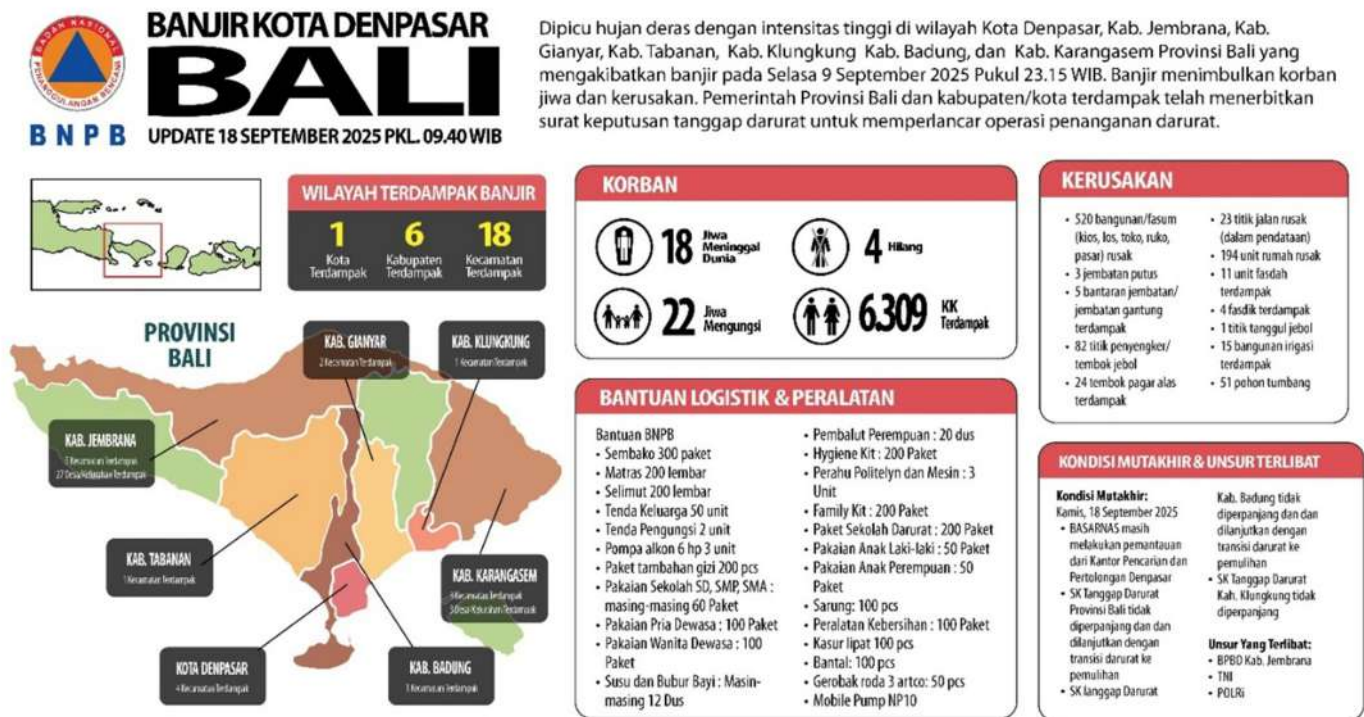
**Gambar 5. Dampak Banjir Bali (9/9) merobohkan rumah toko berada di pinggir Sungai/Tukad Badung, Bali**

Sumber : Pusdatinkom BNPB

Bencana banjir yang terjadi di Bali disebabkan oleh curah hujan yang ekstrem. Sebelum banjir terjadi, BMKG telah mengeluarkan informasi peringatan dini sejak 5 September 2025 terkait cuaca ekstrem untuk wilayah Bali, bahkan pada 9 dan 10 September 2025 BMKG mengeluarkan 11 kali pembaruan peringatan dini cuaca ekstrem di Bali. Menurut laporan BMKG, curah hujan di atas wilayah Bali antara 250 mm hingga 385 mm per hari, padahal hujan di atas 150 mm/hari sudah dikategorikan ekstrem. Peringatan dini berlaku dari sejak dini hari Selasa, 9 September 2025 mulai pukul 02.15 hingga 05.15 WITA dengan intensitas hujan sedang hingga lebat. Laporan kejadian banjir pertama kali diterima Rabu, 10 September 2025 pada pukul 02.34 WITA.

Curah hujan yang tinggi menyebabkan bencana banjir yang berdampak di 18 kecamatan tersebar di enam kabupaten dan satu kota pada Provinsi Bali. Daerah yang terdampak banjir yaitu Badung, Tabanan, Karangasem, Jembrana, Gianyar, Klungkung dan Kota Denpasar. Dampak banjir menimbulkan korban dan kerugian materiel.

Kota Denpasar merupakan daerah yang paling terdampak banjir. Bencana yang terjadi di kota wisata tersebut diakibatkan oleh meluapnya Sungai/Tukad Badung dan anak-anak sungainya tidak dapat menampung debit air hujan hingga menyebabkan banjir. Banjir merendam sebagian besar rumah toko (ruko) yang berada di Pasar Badung dan sekitarnya. Banjir merendam belasan mobil dan motor yang parkir di basement Pasar Badung. Kejadian banjir ini menyeret sembilan orang, empat meninggal dunia, dua selamat dan sisanya hilang. Sedangkan di Jalan Sulawesi yang lokasinya berdekatan dengan pasar tersebut juga terdampak oleh banjir yang terjadi. Beberapa ruko roboh diterjang banjir hingga menyebabkan lima orang penghuninya menjadi korban meninggal dunia.



Gambar 6. Infografis Bencana Banjir Provinsi Bali 9 September 2025

Sumber : Pusdatinkom BNPB

Menurut laporan tim gabungan, dua orang tertimbun material bangunan yang meninggal dunia di tempat sedangkan tiga lainnya terbawa arus banjir. Bangunan ruko roboh karena tergerus dan diterjang material yang dibawa banjir menyebabkan bangunan tersebut tidak kuat menahan derasnya banjir.

Banjir menyebabkan korban meninggal sebanyak 18 jiwa dan korban hilang sebanyak empat orang. Mayoritas korban meninggal dunia adalah perempuan dengan kisaran umur antara 45–80 tahun dan korban meninggal laki-laki



jumlahnya lebih sedikit dibandingkan perempuan. Rincian jumlah korban meninggal yang teridentifikasi di Kota Denpasar sebanyak 12 jiwa, Gianyar tiga jiwa, Jembrana dua jiwa dan Badung satu jiwa.

Sedangkan korban menderita akibat banjir sebanyak 6.309 orang dan 22 orang terpaksa mengungsi serta empat orang hilang. Korban tercatat mengungsi di tiga lokasi antara lain di Balai Masyarakat Pemaksan Jero Batu Sri dengan jumlah pengungsi sebanyak 45 orang, di Posko Jalan Sutomo Gang Suar dengan jumlah pengungsi 68 orang, dan di Cokroaminoto Desa Dauh Puri Kaja dengan jumlah 182 orang.

Banjir juga menyebabkan 520 bangunan mengalami kerusakan. Kerusakan bangunan mencakup kios, toko, ruko dan pasar. Selain kerusakan bangunan, banjir merusak delapan jembatan, satu tanggul, 82 titik penyengker, 24 tembok, 23 titik jalan, 11 fasilitas ibadah dan 194 unit rumah serta 15 bangunan irigasi. Kota Denpasar merupakan wilayah dengan fasilitas umum yang paling terdampak. Sebanyak 474 fasilitas umum rusak akibat banjir. Sedangkan fasilitas umum yang rusak di Kabupaten Jembrana sebanyak 145, di Kabupaten Badung sebanyak 57 dan Kabupaten Tabanan sebanyak 29.

### **Upaya Penanganan Darurat Pasca Banjir**

BNPB merespons laporan yang diterima oleh Pusdalops BNPB dengan melakukan koordinasi dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Bali dan BPBD kabupaten/kota yang terdampak banjir serta berkoordinasi dengan instansi terkait mengenai dampak banjir dan penanganan operasi darurat bencana tersebut. Kepala BNPB Letjen TNI Suharyanto S.Sos., M.M., memimpin langsung penanganan darurat dengan melakukan rapat koordinasi di Gedung Jaya Sabha, Kota Denpasar, Rabu (10/9) malam.



**Gambar 7. Kepala BNPB memimpin Rapat Koordinasi Penanganan Darurat Dampak Bencana Banjir Bali di Gedung Jaya Sabha, Kota Denpasar, Rabu (10/9) malam**

Sumber : BNPB



Kepala BNPB melanjutkan kunjungan dengan meninjau kondisi pengungsian warga di Banjar Sedana Mertha Ubung dan Banjar Tohpati, Kota Denpasar. Warga yang mengungsi di lokasi itu merasa trauma dan depresi karena menjadi korban banjir yang tidak terduga dan berdampak pada terendahnya rumah serta lingkungan mereka.

Dalam kunjungan tersebut Kepala BNPB menyapa warga pengungsi dan beramah tamah serta menyampaikan harapan secara langsung. Hal ini merupakan ruang komunikasi antara masyarakat dengan pemerintah ketika terjadi bencana. Selain berkunjung, BNPB juga memberikan dukungan bantuan kebutuhan dasar bagi para pengungsi.

Bantuan logistik dan peralatan darurat diberikan BNPB untuk memperkuat penanganan operasi darurat. Sebanyak 300 paket sembako, 200 selimut, 200 matras, dua unit tenda pengungsi, 50 tenda keluarga, hingga perahu karet dan mesin disalurkan ke daerah terdampak. Tiga unit pompa alkon juga diberikan untuk digunakan dalam membantu memompa air di wilayah yang masih tergenang air. Kehadiran BNPB menjadi harapan pertama bagi warga yang tengah menderita di pengungsian.



**Gambar 8. Tim gabungan melakukan pemompaan dengan menggunakan mesin pompa menyedot air sisa banjir di Basement 1 dan 2, Pasar Badung Bali**

Sumber : Pusdatinkom BNPB

BNPB juga melakukan pendampingan kepada pemerintah daerah dalam upaya merespons kejadian bencana tersebut dan untuk mempermudah operasi penanganan darurat bencana banjir. Maka pemerintah daerah (provinsi/kabupaten/kota) yang terdampak menerbitkan surat keputusan status tanggap darurat bencana. Pemerintah Provinsi Bali menetapkan Status Tanggap Darurat Bencana melalui SK Nomor 810/04-G/HK/2025. Status tersebut mulai berlaku dari tanggal 10 September hingga 17 September 2025. Pemerintah kabupaten dan kota yang menetapkan status tanggap darurat dengan periode yang sama antara lain Kota Denpasar, Kabupaten Jembrana dan Kabupaten Gianyar. Sedangkan pemerintah kabupaten menetapkan status tanggap darurat dari tanggal 10 hingga 16 September 2025 yaitu Kabupaten Klungkung dan Kabupaten Badung.

### **Kunjungan Presiden dan Wakil Presiden**

Presiden RI, Bapak Prabowo Subianto menyempatkan waktunya untuk memberikan dukungan kepada petugas di lapangan dan kepada warga pengungsi yang terdampak dengan mengunjungi Pasar Badung pada hari Sabtu (13/9) siang. Kepala BNPB menerima dan mendampingi kunjungan Bapak Presiden melaksanakan peninjauan ke rumah-rumah warga yang terdampak di Jalan Gajahmada IV pascabanjir.



**Gambar 9. Prabowo Subianto dan Kepala BNPB Letjen TNI Dr. Suharyanto, S.Sos., M.M, (kemeja dan rompi hijau) saat meninjau Lokasi terdampak banjir di Kota Denpasar, Bali (13/9) (kiri) serta saat mendampingi Wakil Presiden Gibran Rakabuming berdialog dengan pengungsi di Banjar Tohpati, Kota Denpasar, Bali (12/9) (kanan)**

Sumber : BNPB

Kepala BNPB melaporkan perkembangan yang telah dilakukan oleh semua pihak (Pemerintah Daerah, Pemerintah Pusat dan juga lembaga lain serta relawan) kepada Bapak Prabowo Subianto. Presiden menginstruksikan agar seluruh proses penanganan bencana dilakukan cepat, tepat dan menyeluruh serta mengutamakan keselamatan masyarakat.

Sebelumnya, Kepala BNPB juga mendampingi kunjungan Wakil Presiden Gibran Rakabuming terkait penanganan darurat bencana banjir Bali pada hari Jumat (12/9). Wapres Gibran turut mengapresiasi upaya penanganan darurat yang dikoordinasikan oleh Kepala BNPB yang tiba sejak hari pertama terjadi banjir di Bali. Wakil Presiden mengunjungi Pos Pengungsian Banjar Sedana Mertha Ubung dan Banjar Tohpati serta Pasar Badung. Selain meninjau pos pengungsian, rombongan turut mengunjungi rumah korban yang meninggal dunia dan meninjau Pasar Badung yang sampai pada saat dikunjungi dalam proses pembersihan dari sisa material banjir dan penyedotan air sisa banjir di area parkir *basement* pasar.

Personel gabungan yang terlibat dalam penanganan darurat antara lain BPBD, Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan (Basarnas), Taruna Siaga Bencana (Tagana), TNI, Polri, PMI dan relawan. Personel tersebut dikerahkan dalam pencarian korban hilang dan evakuasi korban serta materiel yang terdampak banjir. Tugas lainnya yaitu melakukan distribusi bantuan logistik bagi pengungsi dan warga terdampak. Sedangkan Dinas Kesehatan dan Dinas Sosial terlibat dalam penanganan darurat ini dengan memberikan pelayanan kesehatan dan menyuplai makanan bagi pengungsi serta petugas yang bekerja di lapangan.

Pada hari Senin (15/9) setelah enam hari status tanggap darurat diberlakukan, personel gabungan masih melakukan pencarian korban hilang dan evakuasi kendaraan yang terjebak di parkir basement Pasar Badung. Tim gabungan telah berhasil mengevakuasi kendaraan yang terendam lumpur sisa banjir di parkir basement pasar tersebut. Pada hari yang sama, terpantau banjir mulai surut di beberapa wilayah antara lain kawasan Pasar Kreneng, Jalan D.I. Panjaitan, Renon, Jalan Gunung Agung, Gang Carnk, Monang Maning, Jalan Gajah Mada, Jalan Tukad Yeh Aya, Jalan Mahendradata, dan Gang Padang Mekar.

Memasuki hari kesembilan pascabanjir Bali, banjir telah surut dan masyarakat di sekitar Sungai Badung sudah melakukan aktivitas kembali, meski ada beberapa titik lokasi yang masih perlu perbaikan dan pembersihan. Mempertimbangkan hal tersebut dan melewati batas periode status tanggap darurat, pemerintah daerah tidak memperpanjang status tanggap darurat. Menurut laporan yang diterima BNPB pada 18 September 2025, Pemerintah



Provinsi Bali tidak melanjutkan status tanggap darurat melainkan dilanjutkan dengan transisi darurat. Pemerintah kabupaten lain terdampak melakukan hal yang sama seperti Badung dan Klungkung dengan melanjutkan penanganan transisi darurat ke pemulihan.



**Gambar 10. Tim gabungan berhasil mengevakuasi satu mobil yang terendam banjir di parkir *basement* Pasar Badung'**

Sumber : Pusdatinkom BNPB

### **Mitigasi Banjir Bali**

Selain intensitas hujan menjadi penyebab terjadi banjir, ada beberapa penyebab lain banjir di Bali 10 September 2025 lalu antara lain kurangnya daerah resapan air di hulu Sungai Badung, penumpukkan sampah dan sedimentasi sungai sudah meninggi. Mitigasi untuk mengurangi dampak banjir yaitu melakukan vegetasi atau penanaman pohon yang dapat mengikat air di daerah hulu sungai, manajemen pembuangan sampah dengan menyediakan tempat khusus atau Tempat Pembuangan Sampah Akhir (TPSA). Selain itu, mengelola sampah masyarakat dengan mengadakan pembangkit listrik berbahan sampah dan melarang serta menindak masyarakat yang membuang sampah di sungai. Pada sisi lain, menormalisasi hulu sungai dengan mengeruk sedimentasi di Waduk Muara Nusa Dua sehingga volume air di waduk menjadi lebih banyak menampung aliran ketika curah hujan tinggi.

### **PENANGANAN BANJIR BANDANG DI KABUPATEN NAGEKEO**

#### **Kronologi dan Dampak**

Kabar duka kembali menyelimuti Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Bencana banjir bandang melanda Kabupaten Nagekeo pada 8 September 2025 pukul 12.00 WITA. Kejadian ini disebabkan oleh hujan dengan intensitas tinggi yang terjadi sejak tanggal 7 September hingga 8 September 2025 (lihat Gambar 11). Akibat dari peristiwa tersebut, 16 desa yang berada di tiga kecamatan, yaitu Mauponggo, Nangaroro, dan Boawae turut terdampak.



Kejadian ini mengakibatkan empat orang meninggal dunia, empat orang hilang, dua orang mengalami luka-luka, dan 30 orang dilaporkan mengungsi. Selain korban jiwa, banjir ini juga menyebabkan beberapa kerugian materiel, di antaranya dua rumah hanyut, 15 unit rumah rusak, dua unit jembatan terputus, 28 hektar sawah terdampak, beberapa ternak hilang, dan jaringan jalan serta telekomunikasi di sejumlah wilayah terputus.



**Gambar 11. Kondisi Banjir Bandang Kabupaten Nagekeo**

Sumber : BPBD Kab, Nagekeo

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh Kepala BMKG, Dwikorita Karnawati, pemicu kejadian banjir di sejumlah wilayah NTT dan Bali, yaitu adanya curah hujan yang datang lebih awal dari kondisi normal. Berdasarkan kondisi iklim, BMKG mencatat, setiap bagian wilayah Indonesia sudah memasuki musim hujan sejak Agustus 2025 dan akan meluas ke sebagian besar wilayah pada periode September hingga November 2025 secara bertahap.

### Upaya Penanganan

Setelah menerima laporan dari masyarakat, BPBD Kabupaten Nagekeo langsung melakukan identifikasi ke lokasi bencana dengan melakukan koordinasi dengan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait untuk penanganan lanjutan. BPBD Nagekeo juga mengimbau kepada masyarakat agar selalu siaga dan waspada jika terjadi banjir susulan. Selain itu, masyarakat juga diimbau untuk mengungsi terlebih dahulu apabila keadaan sudah mengancam.

Tim gabungan yang terdiri dari Basarnas, TNI, POLRI, dan warga langsung melakukan operasi pencarian korban yang hilang. Berdasarkan informasi dari Kepala Basarnas Maumere, tim gabungan mengalami kendala dalam proses pencarian dan evakuasi korban. Kendala yang dihadapi yaitu banyaknya material batu dan batang kayu yang cukup besar di lokasi kejadian. Selain melakukan pencarian langsung, tim gabungan juga melakukan pencarian dengan menggunakan alat bantu *drone thermal* dan *excavator* (lihat Gambar 12).



**Gambar 12. Proses pencarian korban dan pembersihan jalan pascabencana banjir bandang**

Sumber : BPBD Kab, Nagekeo

Pemerintah Provinsi NTT bersama BPBD Provinsi NTT melaksanakan Rapat Koordinasi Penanganan Darurat Bencana Banjir Bandang di Kecamatan Mauponggo pada 9 September 2025. Rapat tersebut dipimpin langsung oleh Wakil Gubernur NTT dan dihadiri oleh Bupati Nagekeo, Asisten III Sekretaris Daerah Provinsi NTT selaku Kalaksa BPBD



**Gambar 13. Rapat koordinasi lintas instansi untuk membahas percepatan penanganan darurat bencana banjir bandang**

Sumber : Laman resmi pemerintah Provinsi NTT

Provinsi NTT, Kepala Dinas Sosial Provinsi NTT beserta staf, Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Provinsi NTT beserta staf, perwakilan BNPB, perwakilan Basarnas, TNI, POLRI, dan pejabat instansi yang lain. Rapat ini digelar untuk membahas langkah-langkah penanganan darurat, koordinasi antar instansi dan upaya percepatan pemulihan kebutuhan masyarakat yang terdampak. Dalam rapat tersebut, Wakil Gubernur NTT menekankan tiga fokus utama yang harus segera ditangani, di antaranya pencarian korban hilang, pemulihan

infrastruktur, dan sarana prasarana yang rusak serta kebutuhan dasar bagi pengungsi. Dalam rapat koordinasi tersebut, Bupati Nagekeo juga menetapkan perubahan Keputusan Bupati Nomor 167/KEP/HK/2025 tentang Status Siaga Darurat Bencana Cuaca Ekstrem di Kabupaten Nagekeo Tahun 2025 menjadi Keputusan Bupati Nomor 330/KEP/HK/2025 tentang Peningkatan Status Siaga Darurat Bencana Cuaca Ekstrem menjadi Tanggap Darurat Bencana Cuaca Ekstrem yang berlangsung selama 21 hari terhitung mulai tanggal 09–30 September 2025.

Pada hari yang sama, Pemerintah Provinsi NTT melalui BPBD Provinsi NTT langsung memberikan bantuan logistik dan dukungan peralatan berupa 200 lembar selimut, 150 lembar matras, 50 paket peralatan masak, 75 paket hygiene kit, 25 lembar kasur lipat, 25 buah velbed, 30 paket peralatan kebersihan, 12 kardus biskuit protein untuk balita dan anak-anak, dan 10 unit tenda. Semua bantuan tersebut dijadwalkan akan dikirim pada Kamis (11/9)



**Gambar 14. Penyerahan bantuan logistik dari Gubernur NTT kepada warga masyarakat yang terdampak bencana banjir bandang di Kecamatan Mauponggo**

Sumber : Laman resmi pemerintah Provinsi NTT



menggunakan kapal ferry dengan rute penyeberangan dari Kupang ke Aimere. Deputi Bidang Penanganan Darurat BNPB beserta jajaran juga hadir untuk memberikan pendampingan penanganan darurat. BNPB mengirimkan bantuan berupa bahan pangan dan nonpangan, di antaranya 200 paket sembako, 100 paket makanan siap saji, 50 paket kemasan sandang pangan, 30 paket perlengkapan bayi, 10 unit senter kepala, 10 unit senter pegang, dua unit gergaji mesin, satu unit genset, dan dua unit tenda pengungsi. BNPB juga memberikan bantuan Dana Siap Pakai (DSP) atau penambahan bantuan pangan dan nonpangan dengan jumlah yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan di lapangan.

Gubernur NTT Meli Laka Lena juga melakukan peninjauan langsung ke beberapa titik lokasi yang terdampak bencana banjir bandang (lihat Gambar 14f). Adapun titik lokasi yang dikunjungi, yaitu Kampung Ae Woe dan Maukeli yang terletak di Desa Maukeli dan Kampung Teodhae 2 serta Kampung Sawu di Desa Sawu Kecamatan Mauponggo. Pada Kampung Sawu, Gubernur Melki berkesempatan berdialog langsung dengan korban terdampak dan memberikan peneguhan. Dalam kunjungan tersebut, Gubernur Melki juga menyerahkan bantuan logistik berupa paket sembako untuk para warga yang terdampak bencana. Penyerahan bantuan dilakukan di Posko Tanggap Darurat yang berpusat di Kantor Kecamatan Mauponggo.

Wakil Gubernur NTT, Johni Asadoma yang didampingi oleh jajaran pemerintah Provinsi NTT dan Kabupaten Nagekeo juga melakukan kunjungan kerja untuk memastikan langsung kondisi masyarakat dan wilayah terdampak banjir bandang Kabupaten Nagekeo. Kunjungan tersebut bertujuan untuk melihat kerusakan infrastruktur, kondisi masyarakat yang terdampak, serta mencoba merumuskan strategi penanganan darurat yang tepat bersama dengan instansi terkait. Rombongan melakukan kunjungan di beberapa titik terdampak termasuk desa yang mengalami kerusakan paling parah, yaitu Desa Sawu.



**Gambar 15. Wakil Gubernur NTT memastikan kondisi wilayah terdampak pasca banjir bandang**

Sumber : Laman resmi pemerintah Provinsi NTT

Dalam kesempatan tersebut, wakil gubernur juga mendengar keluhan kesah warga masyarakat terkait dengan kebutuhan mendesak di lokasi terdampak, terutama dalam hal pemenuhan air bersih, makanan, tempat tinggal sementara, serta perhatian bagi anak-anak yang mengalami trauma. Salah satu warga menyebut, cadangan air bersih mulai menipis akibat bak penampungan air yang terletak di hulu pecah sehingga warga hanya bertahan dengan



cadangan air yang terbatas. Sebagai bentuk perhatian pemerintah, pemerintah provinsi NTT melalui BPBD dan Kementerian Sosial telah mendirikan tenda darurat dan dapur umum untuk mendukung penanggulangan bencana secara cepat dan efektif.

Bencana banjir bandang ini turut menyita perhatian pemerintah pusat. Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia, Dody Hanggodo hadir dan meninjau langsung lokasi banjir bandang yang ada di Kecamatan Mauponggo (13/9). Kehadiran Menteri Dody Hanggodo yang didampingi Gubernur Melki Laka Lena disambut antusias warga. Dalam pertemuan tersebut, Menteri Dody menegaskan bahwa penanganan pascabencana harus dilakukan secara cepat dan maksimal mengingat dampaknya akan dirasakan langsung oleh masyarakat (lihat Gambar 16). Dalam kunjungan ini, beliau juga menyampaikan jembatan yang terputus akan segera dipasang bailey atau jembatan rangka baja portabel agar proses rehabilitasi bisa dipercepat. Selain itu, kementerian PU melalui Badan Pelaksana Jalan Nasional (BPJN) NTT telah mengerahkan bantuan peralatan berupa lima unit alat berat excavator, empat dump truk, dan satu truk crane, pemasangan ramu peringatan dan bronjong untuk mencegah erosi lebih lanjut. Kementerian PU juga terus mengupayakan agar seluruh jalur strategis dan fasilitas umum bisa segera difungsikan kembali.



**Gambar 16. Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Dody Hanggodo meninjau langsung kondisi banjir bandang dan Upaya perbaikan infrastruktur di Kab. Nagekeo**

Sumber : Laman resmi pemerintah Provinsi NTT



## PENANGANAN BANJIR PROVINSI LAMPUNG SEPTEMBER 2025

Pada bulan September 2025, Provinsi Lampung kembali menghadapi bencana banjir yang melanda di sejumlah daerah. Banjir dipicu hujan lebat yang berlangsung cukup lama di beberapa wilayah yang ada di Provinsi Lampung. Kondisi tersebut mengakibatkan sungai-sungai di sejumlah daerah tidak lagi mampu menampung air hujan yang turun hingga menyebabkan naiknya debit air sungai sehingga meluap ke area sekitar sungai. Selain itu, banyak daerah yang tidak memiliki sistem drainase yang memadai sehingga air hujan tidak dapat mengalir dengan lancar dan menyebabkan banjir merendam permukiman warga. Data dari BMKG mencatat bahwa beberapa wilayah di Provinsi Lampung mencatat curah hujan lebih dari 200 mm dalam satu hari. Adapun wilayah Provinsi Lampung yang dilanda bencana banjir meliputi Kabupaten Tanggamus, Pesisir Barat dan Lampung Barat.



**Gambar 17. Rumah dan Sawah terdampak banjir di Kabupaten Tanggamus**

Sumber : BPBD Kab. Tanggamus

Banjir yang melanda Kabupaten Tanggamus terjadi pada Sabtu, 6 September 2025. Wilayah terdampak mencakup sembilan desa di empat kecamatan. Banjir yang terjadi merendam satu unit rumah, satu unit fasilitas pelayanan kesehatan dan enam hektar lahan persawahan (lihat Gambar 17). Sedangkan di Kabupaten Pesisir Barat, banjir melanda dua kelurahan dan empat desa di empat kecamatan pada hari Senin, 8 September 2025. Menurut laporan, sebanyak 304 KK terdampak banjir dan 304 unit rumah terendam. Banjir juga menutup jalan lalu lintas hingga genangan air masuk ke area kantor Bupati Pesisir Barat. Selain itu banjir juga merendam 2 hektar lahan persawahan.

Adapun banjir yang melanda wilayah Kabupaten Lampung Barat terjadi pada Rabu, 10 September 2025. Banjir yang terjadi berdampak pada satu desa. Sedikitnya 130 KK atau 472 orang terdampak akibat banjir yang terjadi. Selain korban terdampak, banjir juga mengakibatkan empat unit rumah hanyut, 11 unit rumah mengalami rusak berat, delapan unit rumah dilaporkan



**Gambar 18. Rumah Warga dan Akses Jalan terendam Banjir di Kabupaten Pesisir Barat**

Sumber : BPBD Kab. Tanggamus

rusak ringan dan 49 rumah lainnya dalam kondisi terendam. Sebaran desa dan kecamatan di tiga Kabupaten yang terdampak banjir dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Wilayah Terdampak Bencana Banjir di Provinsi Lampung**

Kabupaten	Kecamatan	Desa
Tanggamus	Limau	Tegineneng
		Ampai
	Cukuh Balak	Putih Doh
		Pekon Doh
		Kacamarga
	Kelumbayan	Negeri Kelumbayan
		Napal
		Susuk
	Semaka	Srikaton
Pesisir Barat	Pesisir Tengah	Pasar Krui
		Pasar Kota Krui
	Krui Selatan	Mandiri Sejati
	Karya Penggawa	Laay
	Lemong	Rata Agung
Lampung Barat	Suoh	Banding Agung

Sumber : BPBD Provinsi Lampung

Dalam menghadapi bencana ini, langkah-langkah penanganan darurat segera dilakukan oleh Pemerintah Daerah. BPBD Kabupaten Tanggamus melakukan asesmen dan berkoordinasi dengan pemerintah setempat untuk merespon banjir yang terjadi. Kabupaten Pesisir Barat menurunkan personel gabungan untuk melakukan serangkaian kegiatan dalam rangka penanganan banjir. Beberapa kegiatan yang dilakukan meliputi peninjauan titik-titik bencana yang tersebar di beberapa wilayah, melakukan evakuasi pohon tumbang, pemotongan kayu dan pembersihan material



**Gambar 19. Warga dan Personil Gabungan Membersihkan Bangunan Terdampak Banjir**

Sumber : BPBD Kab. Tanggamus



yang menutupi jalan; membantu masyarakat terdampak dan melakukan pendataan, serta menguras area perkantoran Pemerintah Kabupaten Pesisir Barat terutama pada *basement* yang terendam banjir.

Adapun pemerintah Lampung Barat mengerahkan personel gabungan untuk melakukan evakuasi warga yang terjebak dan mendistribusikan bantuan logistik seperti makanan, obat-obatan, dan pakaian. Selain itu, masyarakat juga dilibatkan dalam pembersihan material yang terbawa banjir dan lumpur yang menutup jalan serta fasilitas umum. Bupati Lampung Barat menetapkan Status Tanggap Darurat Bencana Tanah Longsor, Banjir dan Banjir Bandang terhitung mulai tanggal 10–24 September 2025 melalui surat nomor B/824/KPTS/IV.07/2025. Dengan mengeluarkan status tanggap darurat diharapkan penanganan banjir dapat berlangsung dengan lebih cepat, mempermudah alokasi sumber daya dan koordinasi antar instansi.

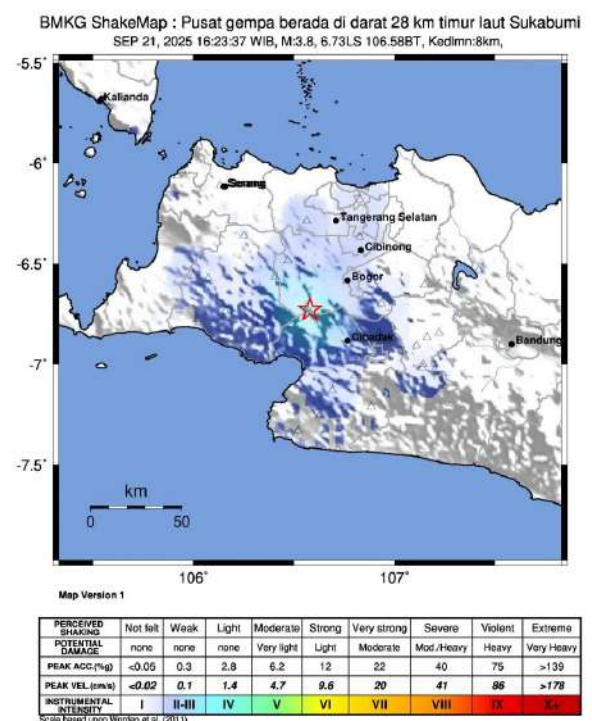
## GEMPA SUKABUMI

Pada hari Minggu, 21 September 2025 pukul 01.59.05 WIB telah terjadi gempa bumi tektonik berkekuatan magnitudo 3,8 di wilayah Sukabumi dan sekitarnya. Berdasarkan informasi BMKG, pusat gempa terletak di daratan pada koordinat 6,74°LS–106,59°BT atau sekitar 27 kilometer barat daya Kota Bogor dengan kedalaman hiposenter 5 kilometer. Gempa ini termasuk dalam kategori gempa kerak dangkal (*shallow crustal earthquake*). Kedalaman yang sangat dangkal menunjukkan bahwa sumber gempa berasal dari aktivitas deformasi kerak atas yang berkaitan erat dengan keberadaan sesar aktif di wilayah Jawa Barat bagian tengah.

Secara seismotektonik, wilayah Bogor berada pada zona tektonik kompleks yang terbentuk akibat interaksi konvergen antara Lempeng Indo-Australia yang menunjam ke bawah Lempeng Eurasia. Proses penunjaman ini tidak hanya menghasilkan jalur subduksi di selatan Jawa, tetapi juga memicu pembentukan sistem patahan yang menjalar hingga ke daratan, termasuk di sekitar Bogor.

BMKG juga menginformasikan beberapa fakta terkait gempa bumi yang terjadi di Sukabumi yaitu sebagai berikut.

1. Gempa utama (*mainshock*) memiliki magnitudo M4,0 dengan kedalaman hiposenter 7 km. Terjadi pada hari Sabtu 20 September 2025 pukul 23:47:44 WIB;
2. Episenter gempa terletak di darat, di wilayah Kecamatan Kabandungan Kabupaten Sukabumi;
3. Jenis gempa yang terjadi adalah gempa tektonik kerak dangkal (*shallow crustal earthquake*) yang dipicu aktivitas sesar aktif;
4. Bukti bahwa Gempa Sukabumi-Bogor adalah gempa tektonik tampak pada bentuk gelombang gempa (*waveform*) hasil catatan Sensor Seismik DBJI (Darmaga) dan CBJI (Citeko) dengan karakteristik gelombang S (*shear*) yang tampak kuat dengan komponen frekuensi tinggi. Fakta ini sekaligus memastikan bahwa gempa yang terjadi bukan dipicu gempa vulkanik;



**Gambar 20. Lokasi Epicentrum Gempa bumi Sukabumi 21 September 2025**

Sumber : BMKG

5. Hasil analisis mekanisme sumber gempa menunjukkan bahwa gempa ini memiliki mekanisme pergerakan mendatar/geser (*strike-slip fault*);
6. Gempa yang terjadi tidak dipicu oleh aktivitas Sesar Citarik, karena pusat gempa utama dan susulannya tersebar jauh di sebelah barat jalur Sesar Citarik;
7. Gempa ini dirasakan di Kalapanunggal dan Kabandungan dalam Skala Intensitas III–IV MMI, di Pamijahan dan Leuwiliang dalam III MMI, di Bogor dalam II–III MMI, dan di Palabuhanratu dan Depok dalam II MMI;
8. Gempa yang terjadi menimbulkan kerusakan ringan pada beberapa bangunan rumah warga di Desa Cipeuteuy, Kecamatan Kabandungan. Catatan sementara menunjukkan ada lima rumah yang terdampak, 20 jiwa harus menghadapi situasi darurat. Patut disyukuri bahwa gempa yang terjadi tidak menimbulkan korban meninggal dunia dan luka-luka;
9. Kerusakan bangunan rumah disebabkan karena hiposenter gempa yang dangkal, kondisi tanah lunak di zona gempa dan struktur bangunan yang lemah tidak standar tahan gempa;
10. Hasil monitoring BMKG menunjukkan gempa susulan telah terjadi sebanyak 43 kali. Gempa susulan dirasakan sebanyak lima kali (M3,0; M3,8; M2,6; M2,8; dan M3,8). Magnitudo gempa susulan terbesar adalah M 3,8 dan terkecil adalah M 1,9;
11. Gempa merusak di wilayah ini bukan yang pertama kali terjadi. Kejadian serupa pernah terjadi pada Maret 2020 yang mengakibatkan ratusan rumah rusak di enam kecamatan yang termasuk Kabandungan dan pada Desember 2023 juga terjadi di Pamijahan

**Grafik Magnitudo~ Waktu**  
**Gempabumi Sukabumi-Bogor M4.0 ~ 20 September 2025**  
**Update 11.00 WIB 22/09/2025**



ntuñ Gempabumi Susulan = 45  
 ntah Gempa Susulan dirasakan = 5  
 max = 3.8 Mnin = 1,9

Keterangan ☆: Gempabumi Utama  
 ☆: Gempabumi susulan Dirasakan

**Gambar 21. Grafik Magnitudo - Waktu Gempa bumi Sukabumi-Bogor M 4.0 pada 20 September 2025**

Sumber : BMKG





**Gambar 22. Kerusakan bangunan akibat gempa bumi Sukabumi**

Sumber : BPBD Kab. Sukabumi

Meskipun magnitudo relatif kecil, gempa ini telah menyebabkan kerusakan pada sejumlah bangunan. Beberapa faktor dapat menyebabkan ini bisa terjadi meliputi kedalaman dangkal, jarak episenter dekat, kondisi tanah lokal yang mungkin lunak (amplifikasi gelombang), struktur bangunan yang tidak dirancang tahan gempa, serta gempa susulan yang melemahkan struktur lebih lanjut.

Berdasarkan laporan Pusdalops BNPB, gempa bumi yang terjadi di Sukabumi menyebabkan kerusakan bangunan di beberapa desa di Kecamatan Kabandungan Kabupaten Sukabumi. Desa-desanya meliputi Desa Cipeuteuy, Desa Tugubandung, Desa Kabandungan dan Desa Cihamerang. Menurut laporan, terdapat 135 unit rumah mengalami kerusakan ringan akibat gempa bumi. Sementara itu, dilaporkan setidaknya ada 1.095 menderitanya akibat gempa ini. BPBD Kabupaten Sukabumi bersama pihak terkait melakukan assesment dan pemantauan segera setelah terjadi gempa.



**Gambar 23. Kerusakan pada ruang kelas di SDN 01 Cileuksa**

Sumber : BPBD Kab. Sukabumi

Selain wilayah kabupaten Sukabumi, gempa juga dirasakan sebagian warga Kab. Bogor tepatnya di Kecamatan Pamijahan dan Kecamatan Sukajaya. Namun, gempa bumi tidak sampai menimbulkan kerusakan pada rumah warga di Kabupaten Bogor. BPBD Kabupaten Bogor melaporkan adanya kerusakan ringan pada fasilitas pendidikan yaitu SDN 01 Cileuksa.

Masyarakat di wilayah terdampak gempa bumi diimbau untuk tetap tenang. Namun, waspada terhadap potensi gempa susulan mengingat informasi dari BMKG sebelumnya.

### GEMPA BUMI GUNCANG BANYUWANGI DAN SITUBONDO DENGAN MAGNITUDO 5,7

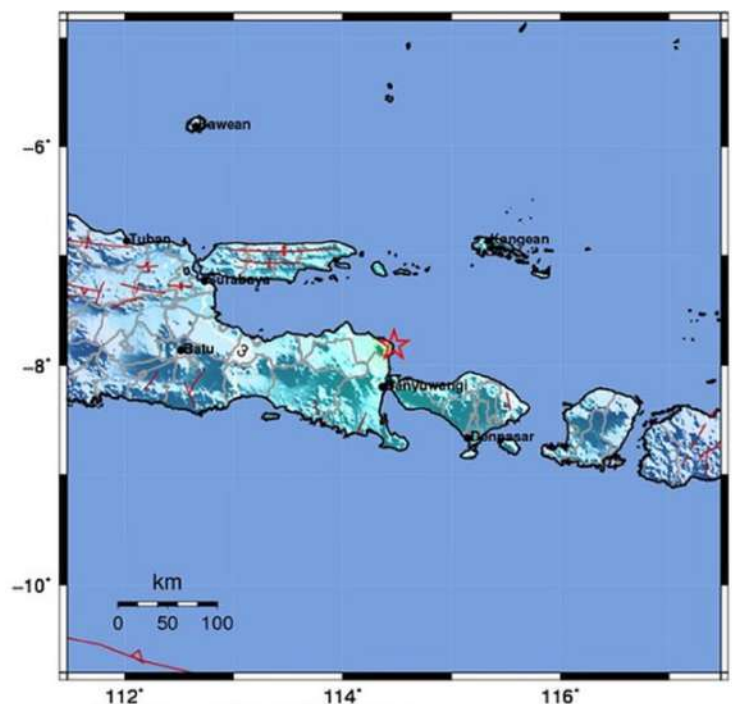
Gempa bumi mengguncang wilayah Banyuwangi dan Situbondo Provinsi Jawa Timur pada tanggal 25 September 2025 sekitar pukul 16.04 WIB. Episentrum gempa berada di laut dengan jarak 46 km arah timur laut Banyuwangi dan 54 km tenggara Situbondo (7,82 lintang selatan dan 114,47 bujur timur) dengan kedalaman 12 km. Meskipun berlokasi di laut, gempa bumi tersebut tidak berpotensi terjadi tsunami.

Berdasarkan laporan BPBD, sebanyak 110 kepala keluarga yang terdiri atas 550 jiwa terdampak dalam kejadian bencana ini. Tidak ada korban jiwa dalam peristiwa gempa bumi tersebut namun terdapat satu warga yang mengalami luka ringan akibat tertimpa reruntuhan. Selain berdampak bagi warga sekitar, gempa bumi juga menyebabkan beberapa bangunan mengalami kerusakan. Berikut jumlah kerusakan bangunan akibat gempa bumi yang terjadi wilayah Jawa Timur.

1. ± 56 unit rumah rusak berat;
2. ± 20 unit rumah rusak sedang;
3. ± 61 unit rumah rusak ringan;
4. Dua unit fasilitas ibadah rusak berat;
5. Satu unit fasilitas pendidikan rusak ringan;
6. Satu unit fasilitas kesehatan rusak ringan;
7. Empat unit tempat usaha (kantor resort) rusak berat.

Selain dirasakan di wilayah Provinsi Jawa Timur, gempa dengan magnitudo 5,7 juga dirasakan hingga Provinsi Bali. BMKG mencatat terjadi gempa bumi susulan sebanyak 24 kali setelah guncangan pertama. Gempa susulan terbesar tercatat bermagnitudo 3,6 dan terkecil magnitudo 1,8. Tabel 3 menjelaskan detail wilayah terdampak gempa bumi yang mengguncang wilayah Jawa Timur dan sekitarnya.

Dari empat kabupaten terdampak di Jawa Timur, kerusakan paling signifikan tercatat di Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Situbondo, khususnya di empat desa yaitu Sumberwaru, Sumberanyar, Sumberejo dan Wonorejo.



Gambar 24. Shakemap gempa bumi di Jawa Timur

Sumber : BMKG



**Tabel 3. Wilayah Terdampak Gempa Bumi**

Provinsi	Kabupaten	Kecamatan	Desa
Jawa Timur	Banyuwangi	Wongsorejo	Sidowangi
			Bimorejo
	Situbondo	Banyuputih	Bajulmati
			Wongsorejo
	Jember	Mayang	Kenjo
	Bondowoso	Klabang	Mrawan
			Ijen
Bali	Jembrana	Negara	Kalisat
		Jembrana	Pengambangan
			Air Kuning

Sumber : Pusdalops BNPB (Update Data 28 September 2025)

Merespon peristiwa gempa yang terjadi sore hari tersebut, pemerintah daerah hingga pemerintah pusat melakukan berbagai upaya penanganan baik pemberian bantuan hingga assessment kerusakan yang ditimbulkan. Berikut adalah beberapa upaya yang telah dilakukan dalam penanganan gempa bumi di Jawa Timur.

1. BPBD Kabupaten Banyuwangi dan BPBD Kabupaten Situbondo melakukan monitoring dan berkoordinasi dengan pihak kecamatan/desa;
2. BPBD Provinsi Jawa Timur berkoordinasi dengan kab/kota jika ada dampak yang ditimbulkan akibat gempa tersebut;
3. Personel BPBD Provinsi Jawa Timur, Tim Reaksi Cepat Penanggulangan Bencana (TRC PB), BPBD Kabupaten Banyuwangi dan TRC PB BPBD Kab. Situbondo melanjutkan assessment di lokasi kejadian;
4. Tim BPBD dan Tagana melakukan pendistribusian logistik korban terdampak;
5. Pemerintah Provinsi Jawa Timur memberikan bantuan bahan material perbaikan rumah;
6. Pembentukan Pos Komando dan Pos Lapangan.

Adapun upaya yang dilakukan oleh BNPB adalah sebagai berikut.

1. Tim Deputi Penanganan Darurat BNPB melakukan koordinasi dengan BPBD serta Pemerintah Daerah;
2. Tim Deputi Penanganan Darurat bersama Bupati melakukan assessment ke lapangan dengan memberikan bantuan kebutuhan dasar korban bencana;
3. Tim Deputi Penanganan Darurat melaksanakan pendampingan administrasi Bantuan Logistik. Detail bantuan diawal di antaranya tenda keluarga (50 unit); Satu unit tenda pengungsi; Sembako (200 paket); Selimut (100 lembar); Matras (100 lembar); dan Terpal (100 lembar).

Pemerintah Kabupaten Situbondo telah menetapkan status tanggap darurat selama 14 hari, terhitung sejak 26 September hingga 9 Oktober 2025 untuk mempercepat layanan dan memastikan kebutuhan dasar warga terdampak bencana gempa selama fase tanggap darurat terpenuhi. Untuk mempercepat layanan, Pos Komando Penanganan Darurat (Posko Lapangan (Poslap)) diaktifkan di Kantor Kecamatan Banyuputih yang berjarak 1–2 jam dari pusat kabupaten. Poslap ini akan dilengkapi seksi-seksi fungsional, seperti logistik, kesehatan, perbaikan dan pembersihan puing .



**Gambar 25. Bangunan Terdampak**

Sumber : Laporan Pusdalops BNPB

### Antisipasi & Mitigasi Bencana Gempabumi

Berdasarkan Pedoman Nasional Pengkajian Risiko Bencana, tingkat risiko bencana terbagi atas tiga kelas yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Provinsi Jawa Timur berada pada tingkat risiko bencana gempa bumi yaitu tinggi yang didasarkan pada perhitungan indeks ancaman, penduduk terpapar, kerugian, dan kapasitas daerah.

Bencana gempa bumi berpotensi terjadi di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Meskipun tiap kabupaten/kota memiliki tingkat risiko yang berbeda. Berdasarkan dokumen Kajian Risiko Bencana (KRB) Provinsi Jawa Timur, empat kabupaten terdampak gempa bumi yang terjadi tanggal 25 September 2025 tersebut berada pada kelas risiko sedang. Tabel 4 menjelaskan daftar kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Timur berdasarkan tingkat risiko bencana gempa bumi.



**Gambar 26. Peta Risiko Gempabumi Wilayah Jawa Timur dan Sekitarnya**

Sumber : Inarisk BNPB



**Tabel 4. Wilayah dengan Risiko Rendah, Sedang dan Tinggi**

Wilayah	Risiko Rendah	Risiko Sedang	Risiko Tinggi
Kabupaten	Tuban, Bangkalan, Sampang, Pamekasan, Sumenep	Pacitan, Kediri, Lumajang, Jember, Banyuwangi, Bondowoso, Situbondo, Probolinggo, Pasuruan, Sidoarjo, Mojokerto, Jombang, Nganjuk, Madiun, Magetan, Ngawi, Bojonegoro, Lamongan, Gresik,	Ponorogo, Trenggalek, Tulungagung, Blitar, Malang
Kota	Pasuruan	Kediri, Malang, Probolinggo, Mojokerto, Madiun, Surabaya, Batu	Blitar

Sumber : Dokumen Kajian Risiko Bencana Tahun 2021

Berdasarkan dokumen KRB Provinsi Jawa Timur, pengkajian kapasitas Provinsi Jawa Timur mengacu kepada tujuh prioritas program pengurangan risiko bencana. Setiap prioritas memiliki indikator-indikator pencapaian. Total keseluruhan indikator tersebut adalah 71 dari tujuh prioritas, ketujuh prioritas tersebut di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Penguatan Kebijakan dan Kelembagaan;
2. Pengkajian Risiko dan Perencanaan Terpadu;
3. Pengembangan Sistem Informasi, Diklat dan Logistik;
4. Penanganan Tematik Kawasan Rawan Bencana;
5. Peningkatan Efektivitas Pencegahan dan Mitigasi Bencana;
6. Perkuatan Kesiapsiagaan dan Penanganan Darurat Bencana;
7. Pengembangan Sistem Pemulihan Bencana.

#### **BANJIR BANDANG KABUPATEN OGAN KOMERING ULU SELATAN**

Berdasarkan beberapa laporan menyebutkan bahwa kawasan Kecamatan Sindang Danau (Desa Tanjung Harapan) mengalami hujan dengan intensitas tinggi sejak sekitar pukul 00.00 WIB pada malam sebelumnya (Selasa, 23 September 2025). Akumulasi curah hujan intens tersebut diperkirakan menyebabkan kondisi aliran sungai dan beberapa anak sungai di wilayah tersebut menjadi penuh dan mendekati titik kritis.

Pada sekitar pukul 02.00 WIB, terjadi luapan air dan banjir bandang. Arus air yang sangat deras itu menyapu bagian hulu dan hilir sungai setempat, membawa material seperti lumpur, kayu, puing, dan air dalam volume besar ke

permukiman di sekitarnya. Dalam kondisi ini, rumah-rumah yang berada dekat dengan sungai atau di tepi aliran air menjadi sangat rentan terseret atau rusak berat.

Sebelum kejadian, beberapa warga kemungkinan sedang tertidur atau berada di dalam rumah mereka ketika luapan datang sehingga tidak sempat mengungsi atau menyelamatkan diri. Tiga rumah dilaporkan terbawa arus atau hanyut. Selain itu, sejumlah rumah lainnya mengalami kerusakan berat atau rusak ringan. Dalam laporan, total 14 rumah terdampak (tiga terbawa arus, delapan rusak berat, dan tiga rusak ringan). Selain itu, satu jembatan gantung terbawa arus sungai dan mengalami kerusakan.

Dalam laporan awal, tiga orang dinyatakan hilang terbawa arus setelah peristiwa. Berdasarkan informasi yang dikumpulkan dari warga setempat, diduga ketiga korban sedang tertidur pulas di dalam rumah dan tidak menyadari kejadian tersebut sehingga mereka tersapu oleh banjir yang data dalam sekejap. Korban yang kemudian dikonfirmasi antara lain sebagai berikut.

1. TbS (54 tahun)
2. LbD (47 tahun)
3. S (tidak didapatkan detail usia)

Ketiga jenazah korban telah ditemukan berdasarkan informasi dari Kepala Bidang Penanganan Darurat BPBD Provinsi Sumatera Selatan.

### **Dampak bencana banjir bandang**

Menurut data laporan Pusdalops BNPB terdapat dua orang meninggal dunia, satu orang dinyatakan hilang, lima orang luka-luka/sakit, 61 jiwa terdampak dan 51 jiwa mengungsi. Terdapat juga sebanyak 16 rumah penduduk mengalami rusak berat akibat banjir bandang tersebut.



**Gambar 27. Kondisi wilayah terdampak pada bencana banjir bandang di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan**

Sumber : BPBD Kab. Ogan Komering Ulu (OKU)

Kepala Pelaksana (Kalaksa) BPBD OKU Selatan telah menetapkan status tanggap darurat selama 14 hari sejak 23 September 2025 untuk respon awal terhadap bencana tersebut. BNPB dalam kesempatan pertama juga melaksanakan Audiensi melalui Kasubdit Dukungan Pengerahan Logistik dan Peralatan, pada Kedeputian Logistik dan Peralatan BNPB.



Petugas SAR dan tim gabungan melakukan pencarian intensif sejak pagi harinya. Sekitar pukul 10.30 WIB pada hari yang sama, dua jenazah ditemukan di Sungai Air Besar (atau aliran sungai yang berjarak beberapa kilometer dari lokasi). Kemudian, jenazah ketiga juga ditemukan dan dievakuasi dari lokasi.

### **Penanganan pasca-banjir dan penghentian pencarian**

Setelah pendataan awal dan penanganan darurat, pemerintahan setempat bersama instansi terkait mendirikan posko darurat dan dapur umum untuk membantu warga terdampak. Namun, pencarian korban yang hilang (inisial L) dihentikan pada hari ketujuh operasi (sekitar 29 September 2025), sesuai SOP Basarnas bahwa operasi pencarian dilakukan maksimal selama tujuh hari sejak pelaporan orang hilang. Dalam upaya pencarian, tim SAR gabungan menyisir aliran sungai dari beberapa desa (misalnya dari Desa Tanjung Harapan ke Desa Hujan Mas) dan menyusuri jalur darat serta jalur sungai. Meskipun diperluas hingga wilayah perbatasan (termasuk bagian yang berbatasan dengan Provinsi Bengkulu), korban tidak ditemukan dan akhirnya pencarian dihentikan.

Pada Jumat 26 September 2025 Bupati Ogan Komering Ulu Selatan Ausama, S.H menerima kunjungan perwakilan BNPB terkait penanganan bencana banjir bandang yang terjadi di Desa Tanjung Harapan, Kecamatan Sindang Danau. Tim dari BNPB yang diwakili oleh Prastato Hendarsanto selaku Kasubdit Dukungan Pengerahan Logistik dan Peralatan meninjau terkait kebutuhan paling mendesak bagi masyarakat terdampak bencana antara lain bantuan darurat, pemulihan infrastruktur, hingga rencana relokasi bagi warga yang kehilangan rumah akibat hanyut terbawa oleh arus banjir.

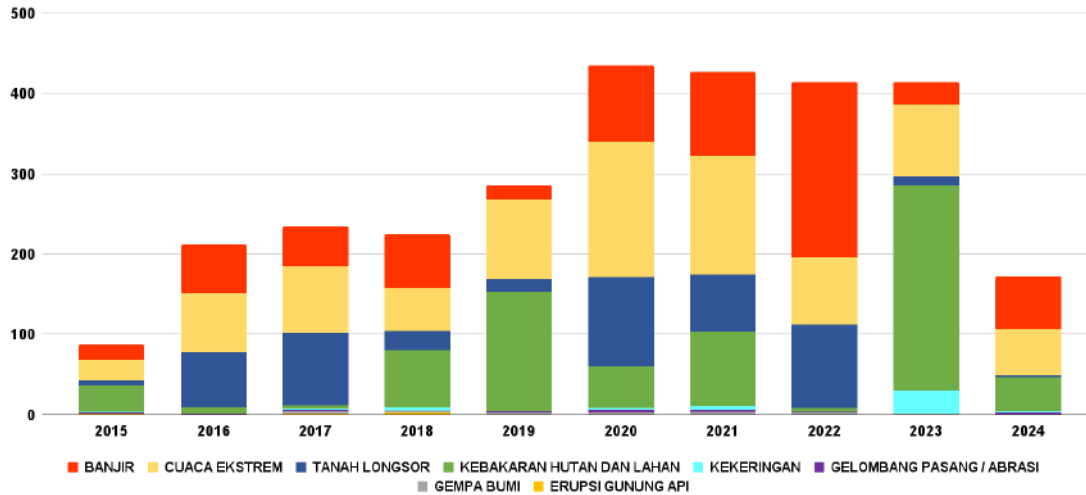
### **Catatan dan Hal yang Perlu Diwaspadai**

Penyebab langsung yang dilaporkan adalah hujan lebat dalam waktu singkat yang menyebabkan meluapnya aliran sungai. Tidak banyak informasi yang tersedia (dalam sumber media yang dapat diakses) terkait faktor mitigasi, sistem drainase, atau kondisi vegetasi sekitar yang mungkin memperparah kejadian. Laporan menunjukkan jumlah dan identitas korban serta jumlah rumah terdampak bisa sedikit berbeda antar media, yang umum terjadi dalam kondisi tanggap darurat. Pemberhentian pencarian korban hilang sesuai SOP Basarnas (7 hari) menjadi momen yang sulit dan menyedihkan bagi keluarga yang belum menemukan kejelasan atas nasib. Saat peristiwa berlangsung, akses ke lokasi terdampak menjadi sulit karena arus yang deras atau kerusakan infrastruktur, yang memperlambat evakuasi awal dan tanggap darurat. Beberapa laporan menyebut jalan desa menjadi tidak bisa dilalui akibat derasnya aliran air.

### **POTENSI RISIKO BENCANA INDONESIA OKTOBER 2025**

Data selama 10 tahun menunjukkan bahwa bulan Oktober adalah periode yang sangat rentan, ditandai oleh lonjakan frekuensi bencana dalam 10 tahun terakhir terjadi peningkatan frekuensi jumlah total kejadian bencana secara drastis, mencapai puncaknya di periode 2020–2023 (lebih dari 400 kejadian per Oktober), jauh di atas rata-rata tahun sebelumnya. Sebagian besar bencana didominasi oleh perpaduan hidrometeorologi basah (banjir, cuaca ekstrem, longsor) dan hidrometeorologi kering (karhutla dan kekeringan). Meskipun banjir dan cuaca ekstrem selalu menjadi kontributor utama, tahun 2023 mencatat lonjakan ekstrem pada kejadian karhutla menunjukkan kondisi kemarau yang sangat kering, kemungkinan akibat anomali El Niño.

## KEJADIAN BENCANA DI BULAN OKTOBER TAHUN 2015 - 2024



Gambar 28. Grafik Jumlah Kejadian Bencana September di Indonesia

Sumber : BNPB

### Perkiraan Oktober 2025 : Masa Kritis Musim Hujan

Prediksi iklim menunjukkan Oktober 2025 sebagai periode transisi berisiko tinggi yang dipengaruhi oleh dinamika atmosfer.

1. Kemarau Basah: Fenomena "Kemarau Basah" diprediksi terjadi hingga Oktober 2025, yang berarti masyarakat perlu waspada terhadap risiko bencana hidrometeorologi seperti banjir, tanah longsor, dan pohon tumbang, bahkan di masa transisi musim;
2. Puncak Musim Hujan Jawa Barat: Sebagian besar wilayah Jawa Barat diprediksi akan mengalami Puncak Musim Hujan pada Oktober 2025, meningkatkan risiko curah hujan sangat tinggi di wilayah tersebut.



Gambar 29. Peta Prediksi Daerah Potensi Banjir Indonesia Oktober 2025

Sumber : BMKG

### Prediksi Potensi Banjir (Oktober 2025)

Prediksi potensi banjir 10 harian (Dasarian I, II, III) mengindikasikan adanya pergeseran fokus risiko sepanjang bulan Oktober:

#### Puncak Risiko & Wilayah Prioritas (Potensi Tinggi)

Wilayah	Risiko Tertinggi	Periode Kritis
Jawa Tengah & DIY	Tinggi (Merah)	Dasarian I (1–10 Oktober)
Jawa Barat (Selatan)	Tinggi	Dasarian I (1–10 Oktober)
Aceh	Tinggi	Dasarian I (1–10 Oktober) (di beberapa kecamatan spesifik)



Potensi Tinggi secara umum mereda signifikan memasuki Dasarian II dan III. Ini menegaskan bahwa risiko banjir ekstrem diperkirakan terjadi pada awal bulan.

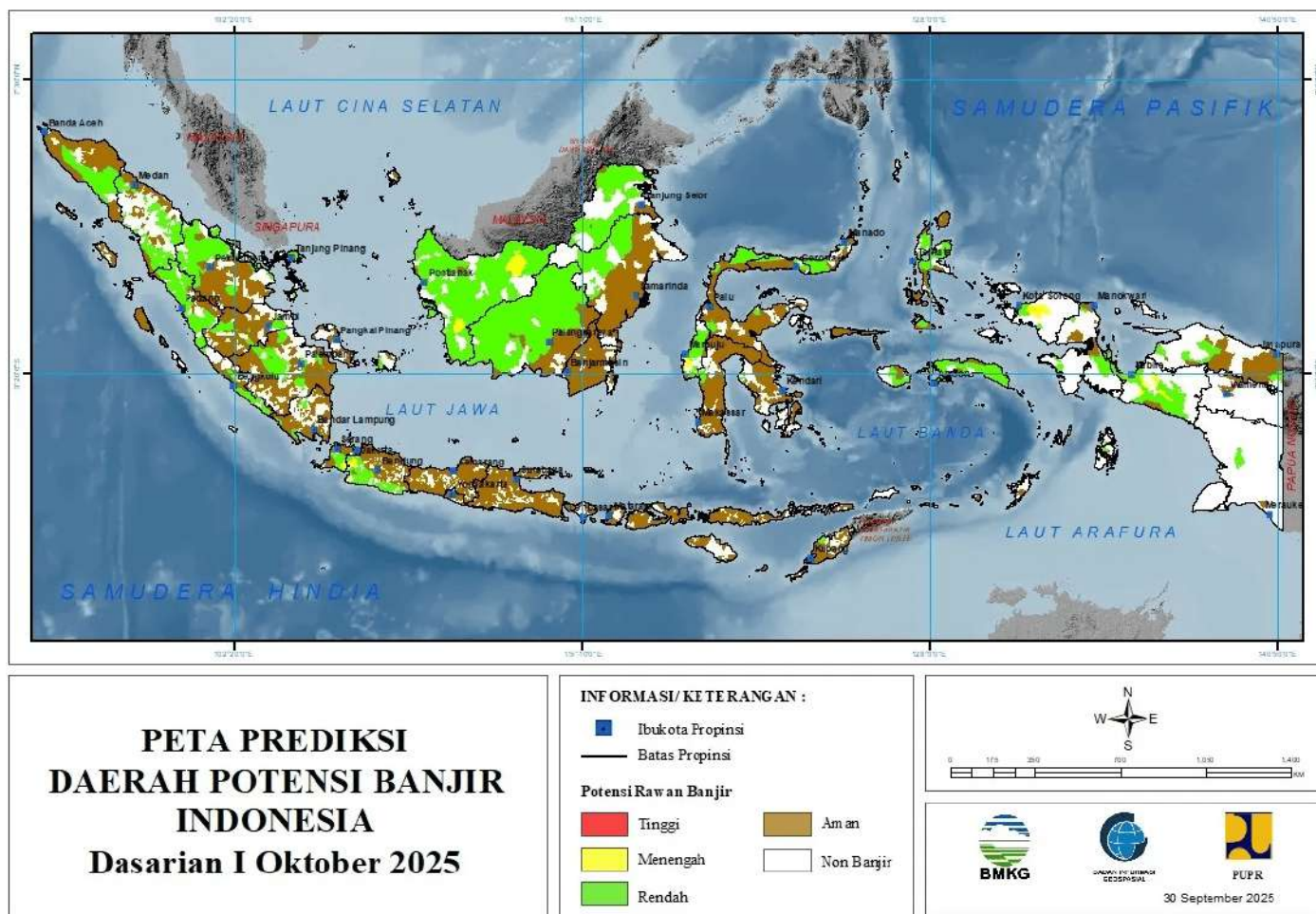
### Wilayah dengan Risiko Persisten (Potensi Menengah)

Potensi Menengah menyebar luas dan konsisten sepanjang Oktober (Dasarian I hingga III) di pulau-pulau besar lainnya.

1. Kalimantan: Kalimantan Tengah dan sebagian besar Kalimantan Barat menunjukkan Potensi Menengah yang luas dan persisten di semua dasarian;
2. Sumatra: Potensi Menengah tersebar merata di Sumatra Utara, Riau, Jambi, dan Sumatra Selatan;
3. Sulawesi: Beberapa titik di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tengah tetap dalam kategori menengah;
4. Papua: Potensi Menengah dan Rendah menyebar, menandai peningkatan aktivitas musim hujan di wilayah Timur.

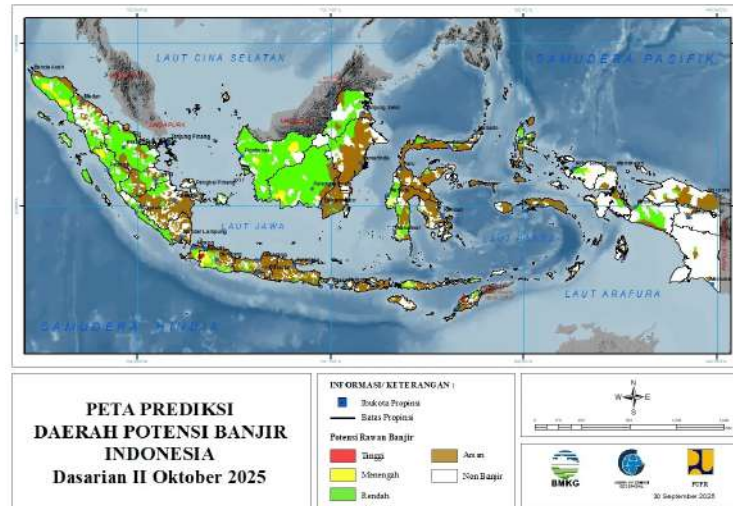
### Wilayah Relatif Aman

Sebagian besar wilayah Nusa Tenggara (NTB & NTT) dan Maluku Utara diprediksi relatif aman atau non-banjir sepanjang Oktober 2025.



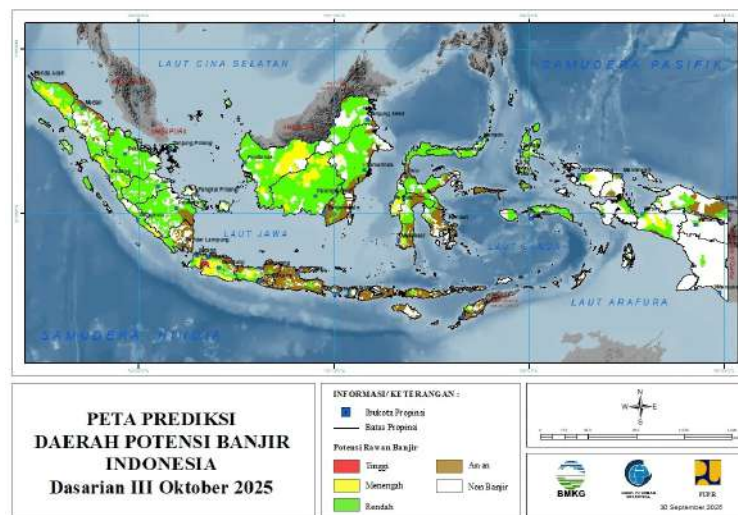
Gambar 30. Peta Prediksi Daerah Potensi Banjir Indonesia Dasarian I Oktober 2025

Sumber : BMKG



**Gambar 31. Peta Prediksi Daerah Potensi Banjir Indonesia Dasarian II Oktober 2025**

Sumber : BMKG



**Gambar 32. Peta Prediksi Daerah Potensi Banjir Indonesia Dasarian III Oktober 2025**

Sumber : BMKG

## Rekomendasi Kesiapsiagaan

Berdasarkan data historis dan prediksi 2025, pemerintah daerah dan masyarakat di wilayah berisiko Tinggi dan Menengah diimbau untuk mengambil langkah-langkah mitigasi sebagai berikut.

1. Mengaktifkan posko siaga banjir dan longsor di wilayah prioritas (Jawa Tengah, DIY, Jawa Barat) sejak awal bulan (Dasarian I);
2. Melakukan pembersihan saluran air, drainase, dan inspeksi tanggul di area DAS, terutama di Kalimantan Tengah;
3. Mengingat prediksi "Kemarau Basah", waspada terhadap hujan lebat yang dapat terjadi sewaktu-waktu dan memicu bencana hidrometeorologi di luar periode yang diperkirakan;
4. Meningkatkan sosialisasi jalur dan tempat evakuasi yang aman, terutama bagi warga yang tinggal di dataran rendah dan bantaran sungai.



# Infografis Kejadian Bencana (September 2025)



Selama bulan September 2025 telah terjadi 176 kejadian bencana yang menyebabkan 34 orang meninggal, 13 orang hilang dan 49 orang luka/sakit. Secara kumulatif, lebih dari 148.716 orang menderita & mengungsi. Bencana juga telah mengakibatkan 3.717 unit rumah mengalami kerusakan. Kejadian bencana didominasi oleh bencana hidrometeorologi. Kebakaran hutan dan lahan dan banjir merupakan bencana yang dominan terjadi di bulan September. Korban meninggal paling banyak diakibatkan bencana banjir. Kerusakan rumah paling banyak disebabkan oleh bencana banjir.

Peta Kejadian Bencana Bulan September 2025



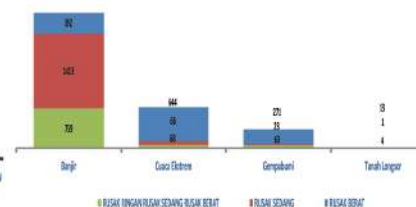
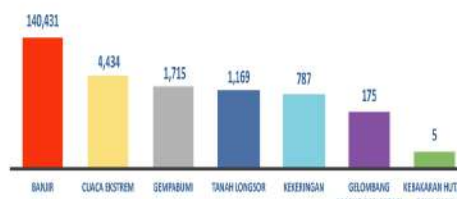
## Data Kejadian Bencana Bulan September 2025

Jumlah Kejadian Bencana  
**176 kejadian**

Jumlah Korban Meninggal & Hilang  
**47 jiwa**

Persentase Korban yang Menderita & Mengungsi  
**94,43%** diakibatkan oleh **Banjir**

Persentase Kerusakan Rumah  
**68,98 %** diakibatkan oleh **banjir**



## Rekapitulasi Kejadian Bencana

Periode: 1 Januari - 30 September 2025

**2.510** kejadian bencana

Menderita dan Mengungsi  
**4.933.157 jiwa**

Meninggal dan hilang  
**356 jiwa**

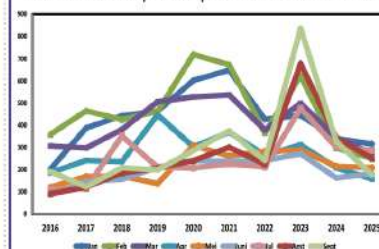
**29.450** Rumah rusak

**4.442 unit** Rumah Rusak Berat

**6.858 unit** Rumah Rusak Sedang

**18.150 unit** Rumah Rusak Ringan

Perbandingan Jumlah Kejadian Bencana Bulan Januari - September periode Tahun 2016 - 2025



Perbandingan Kejadian Bencana Banjir, Tanah Longsor, Cuaca Ekstrem, Gelombang Pasang & Abrasi, Kebakaran Hutan & Lahan, Kekeringan, Gempa Bumi, Erupsi Gunung Api, dan Tsunami Bulan September 2024 dan 2025

